

BAB I

PENDAHULUAN

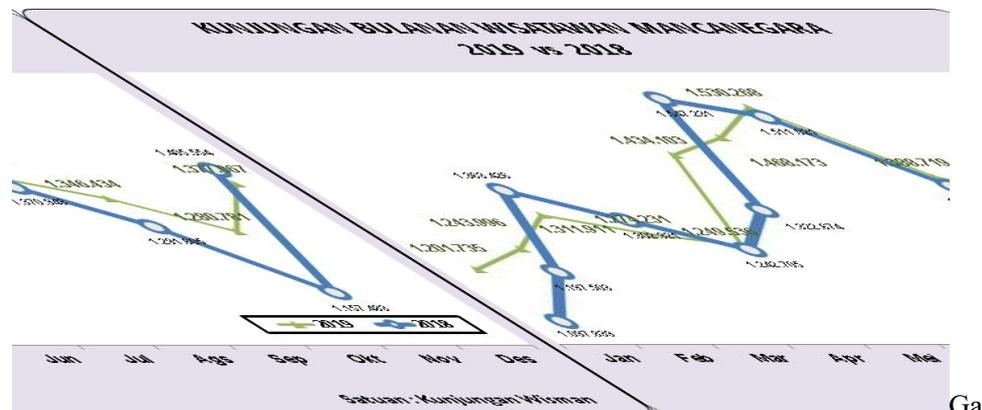
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan seribu kekayaan didalamnya, baik itu kekayaan hasil pertanian, perkebunan, hasil laut, keindahan alam dan terutama kaya akan pariwisatanya. Kepariwisataan yang terus berkembang dan menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat lokal, pemerintah daerah, bahkan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta sebagai salah satu sektor penyumbang devisa bagi negara.

Berkembangnya pariwisata di Indonesia dapat ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara ke suatu negara atau kota dimana daya tarik wisata tersebut dapat ditemui, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Selain itu pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam tujuan rekreasi atau hiburan yang bersifat sementara dan tidak untuk mencari nafkah di tempat wisata yang dikunjungi.

Sampai saat ini sektor pariwisata sangat diperhitungkan mengingat kegiatan pariwisata tidak luput dari kehidupan manusia, selain untuk menambah devisa negara, pembangunan dan pengembangan pariwisata yang mampu memberikan daya tarik kepada wisatawan, memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat, didukung oleh berbagai pihak seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pihak swasta, dengan membuka lapangan pekerjaan, peluang usaha hingga dapat meningkatkan taraf hidup bermasyarakat. Selain itu juga, kemampuan tiap-tiap daerah harus ditingkatkan dalam hal pengelolaan, sehingga sinergi antara pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata, pemerintah daerah maupun swasta dapat berjalan dengan tepat sasaran.

Dilihat dari data Kementerian Pariwisata mengenai statistik kunjungan wisatawan mancanegara untuk periode tahun 2018-2019 di Indonesia, kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang signifikan namun terdapat pula penurunan jumlah kunjungan. Berikut ini merupakan grafik jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia tahun 2018-2019 :



Gambar 1.1 Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara di Indonesia
 Sumber: Data Statistik Wisatawan Mancanegara Kementerian Pariwisata RI, 2019

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas bahwa pada bulan desember 2019 berjumlah 1.377.067 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 2,03% dibandingkan bulan desember 2018 yang berjumlah 1.405.554 kunjungan. Berdasarkan pernyataan kepala BPS (Badan Statistik Sosial) yang dilansir dari liputan6.com diakses tanggal 26 Februari 2020 menyatakan bahwa penurunan ini disebabkan pada faktor musiman yang juga terjadi seperti tahun-tahun sebelumnya, namun jika dilihat dari grafik pada tahun 2019 bulan Januari, Februari, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober dan November mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada tahun 2018. Adapun total jumlah kunjungan wisawatan mancanegara terhitung tahun 2018 bulan januari-desember adalah 15.810.795 kunjungan dan untuk tahun 2019 terhitung bulan januari-desember adalah 16.106.954, jika diperbandingkan maka selisih jumlah kunjungan wisatawan mancanegara untuk tahun 2018 dan 2019 adalah 296.150 kunjungan atau 1,01%.

Dilansir dari tirto.id diakses pada tanggal 01 maret 2020 bahwa Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenkraf) mengklaim memiliki strategi baru untuk membuat para wisatawan betah berlama-lama di Indonesia

yaitu Kemenpar akan mengkolaborasikan industri pariwisata dengan *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* (MICE). Asisten Deputi Investasi Pariwisata menyatakan misalkan ada kegiatan pertemuannya di Kota Medan, maka kegiatan wisatanya ke Aceh atau Padang sehingga setiap daerah dapat merasakan dampak dari kegiatan kepariwisataan, pada tahun 2020 lebih ditekankan kepada kualitas yang ditawarkan kepada wisatawan untuk memberikan kenyamanan dan memberikan kesan kepada wisatawan agar dapat tinggal lebih lama, meskipun begitu pemerintah tetap memperhatikan kuantitas dan diharapkan tahun 2020 dapat bertambah dari tahun sebelumnya, mengingat tahun 2019 ditargetkan sebanyak 20 juta wisman namun hanya mencapai 16,4 juta wisman, sehingga untuk tahun 2020 pemerintah menargetkan 17 juta wisman meskipun target lebih rendah dari tahun sebelumnya, namun setidaknya jika tahun 2020 dapat mencapai target itu berarti jumlah kunjungan wisman mengalami peningkatan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yakni Sumatera Selatan yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di sebelah selatan pulau Sumatera, Sumatera Selatan beribu kota di Palembang. Sumatera Selatan memiliki tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti Sungai Musi, Jembatan Ampera, Pulau Kemaro, Danau Ranau, Kota Pagaralam dan lain-lain. Kota Palembang sejak dahulu telah menjadi pusat perdagangan, secara tidak langsung ikut mempengaruhi kebudayaan masyarakatnya. Makanan khas dari provinsi ini sangat beragam, diantaranya adalah pempek, model, tekwan, pindang patin, pindang tulang, sambal jokjok, berengkes dan tempoyak. Daya tarik destinasi wisata, sejarahnya dan kulinernya membuat Sumatera Selatan menjadi salah satu Provinsi yang berperan dalam kegiatan pariwisata dan menjadi destinasi yang menarik minat kunjung wisatawan, untuk sekedar berwisata atau melakukan kegiatan intensif lalu kemudian berwisata.

Melihat minat kunjung wisatawan berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke suatu objek wisata, baik itu dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung berarti semakin baik kinerja pariwisata suatu daerah dan dapat diartikan pula bahwa destinasi wisata tersebut mampu memberikan daya tarik

kepada wisatawan untuk berujung ataupun datang kembali. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah wisman dan wisnu yang berkunjung ke Sumatera Selatan:

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara Ke Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	JumlahKunjungan		Jumlah
	Nusantara	Asing	
2015	5.704.959	48.321	5.753.280
2016	7.118.516	64.257	7.182.773
2017	7.474.444	67.470	7.541.914
2018	8.221.864	70.917	8.292.783
2019	9.064.605	78.186	9.142.791
Total	37.584.388	329.151	37.913.541

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumatera Selatan 2020

Terlihat pada Tabel 1.1 diatas bahwa Sumatera Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, memang dirasakan sejak pariwisata di Sumatera Selatan sudah mulai berkembang, pemerintah sudah mulai memperhatikan pariwisata sebagai sektor penyumbang pendapatan daerah, karena memang sebelum pariwisata berkembang, untuk penyumbang pendapatan daerah Sumatera Selatan adalah hasil alam seperti batu bara, tetapi semenjak sebelum Asian Games, pemerintah sudah mulai memperhatikan lebih dari segi pembangunan infrastruktur hingga pembangunan pariwisata, maka tidak hayal kegiatan pariwisata di Sumatera Selatan terus berkembang hingga saat ini.

Perkembangan pariwisata di Sumatera Selatan juga dirasakan oleh kota Palembang, mengingat bahwa Kota Palembang menjadi lintas utama bagi wisatawan untuk jalur transportasi menuju destinasi-destinasi yang ada di Sumatera Selatan. Seperti tabel dibawah ini yang menunjukkan perkembangan kunjungan wisnu dan wisman ke kota Palembang dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara Ke Kota Palembang Tahun 2015- 2019

Bulan	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Nusantara	Asing	
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.111.000	12.147	2.123.147

2019	2.189.407	12.433	2.201.840
Total	9.926.136	51.719	9.977.855

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palembang,

Dilihat dari Tabel 1.2 diatas bahwa minat kunjung wisatatawan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, aksesibilitas yang memadai, atraksi wisata yang dikelola dengan baik, tersedianya akomodasi yang mencukupi kebutuhan wisatawan serta terjangkauunya harga yang ditawarkan bagi wisatawan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan daya beli wisatawan di wilayah atau daerah tujuan wisatanya. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat memberi pengaruh terhadap pengembangan suatu objek wisata, tidak hanya itu peningkatan cukup signifikan terjadi pada tahun 2018 karena tidak heran, pada tahun itu telah diselenggarakannya kegiatan Asian Games di kota Palembang, banyak wisatawan yang datang baik itu wistawan nusantara hingga mancanegara, perbandingan dari tahun 2017 dengan 2018 adalah mengalami peningkatan yaitu 111.730 wisatawan, dan juga tetap mengalami peningkatan kunjungan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 78.693 wisatawan. Peluang-peluang seperti inilah yang dimanfaatkan oleh kota Palembang khususnya dan melakukan berbagai kerjasama dengan semua *stakeholder* untuk terus mengembangkan, melakukan pembangunan dan terus menarik minat kunjung wisatawan dengan mengeluarkan ide-ide kreatif yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh masyarakatnya.

Pegelolaan kepariwisataan yang baik pada dasarnya dapat menggunakan empat komponen yang sering disebut dengan 4A. Menurut Cooper dkk (2013) dalam Prasiasa dikutip oleh Setyanto dan Pangestuti (2019:159) menyatakan bahwa daerah tujuan wisata harus memiliki beberapa komponen antara lain daya tarik wisata (*attraction*), mudah dicapai karena ada transportasi lokal dan terminal (*accessibility*), tersedianya berbagi fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat pembelanjaan dan pelayanan lainnya (*amenities*), dan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan (*ancillary service*).

Apabila diamati mengenai hubungan antara dimensi satu dengan dimensi lainnya memang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dimensi

atraksi akan menunjukkan seperti apa atraksi yang menjadi nilai jual utama yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke destinasi wisata. Lalu aksesibilitas yang memberikan gambaran bagaimana akses menuju lokasi wisata, jika akses atau jalur menuju destinasi wisatanya baik maka akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Kemudian amenities dalam hal ini memberikan gambaran mengenai fasilitas yang ada di sekitar destinasi wisata dengan baik, serta pelayanan tambahan yang memberikan gambaran mengenai adanya fasilitas umum yang menunjang suatu daerah tujuan wisata. Jika keempat komponen destinasi wisata tersebut berjalan dengan baik, maka hal ini akan menciptakan pengelolaan pariwisata yang baik dan mampu menarik minat kunjung wisatawan serta mampu meningkatkan jumlah kunjungan pada suatu destinasi wisata dan dapat memberikan keuntungan bagi pengelola destinasi wisata dan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Salah satu destinasi wisata di Kota Palembang yang memiliki potensi wisata dan terus dapat dikembangkan adalah destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar yang merupakan salah satu bentuk hasil ide kreatif yang ditujukan untuk menarik minat kunjung wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara, Bayt Al-Qur'an Al-Akbar merupakan salah satu wisata religi yang ada di Palembang, yang terletak di Jalan M. Amin Fauzi, Soak Bujang (Pondok Pesantren IGM Al Ihsaniyah), Kecamatan Gandus, di kediaman Bapak H. Kgs Syofwatillah Mohzaib sebagai salah satu penggagas. Terdapat 30 juz ayat suci Al-Quran yang berhasil dipahat/diukir khas Palembang dalam lembar kayu dan menghabiskan kurang lebih 40 meter kubik kayu tembesu, dimana masing-masing lembar ukuran halamannya 177x140x2,5 cm dan tebal keseluruhannya termasuk sampul mencapai 9 meter. Bayt Al-Qur'an Al-Akbar didirikan pada 2011 dan dipublikasikan sejak 30 Januari 2012 oleh Presiden yang menjabat kala itu yaitu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama seluruh delegasi konferensi parlemen Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan diresmikanlah Bayt Al-Qur'an Al-Akbar menjadi Al-Qur'an terbesar yang dicetak di atas lembaran kayu tembesu.

Saat ini destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar sudah mulai berkembang dan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan serta sudah mulai banyak renovasi perbaikan di dalam destinasi, mengingat destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar termasuk salah satu destinasi tujuan wisata di Kota Palembang, maka upaya-upaya pengembangan dilakukan baik itu pengembangan fasilitas hingga atrasi wisata, salah satu contoh atraksi wisata terbaru yang ada di Bayt Al-Qur'an Al-Akbar adalah adanya mini bioskop yang berkapasitas 100 orang, penambahan fasilitas atraksi wisata berupa mini bioskop ini ditujukan agar wisatawan dapat melihat, mempelajari dan mengenang kembali sejarah-sejarah islam melalui film pendek.

Mengingat destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar memiliki potensi untuk dapat terus dikembangkan dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan kota Palembang, sejumlah upaya telah dikerahkan dalam pengembangan destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar ini, tidak hanya menampilkan ukiran kaligrafinya yang indah tetapi juga atraksi-atraksi wisatanya yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang pada tahun 2015-2019.

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan Lokal, Domestik dan Mancanegara Ke Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang Tahun 2015- 2019

Tahun	Jumlah Kunjungan			Jumlah
	Lokal	Domestik	M mancanegara	
2015	10.950	2.154	28	13.132
2016	13.750	4.658	108	18.516
2017	17.145	4.856	134	22.135
2018	19.898	3.975	109	23.982
2019	20.560	3.099	99	23.659
Total	82.303	18.742	478	101.424

Sumber : Bayt Al-Qur'an Al-Akbar, 2020.

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas menjelaskan bahwa setiap tahunnya destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar mengalami peningkatan, jumlah kunjungan ini menyatakan bahwa jumlah kunjungan dikelompokkan berdasarkan jenis wisatwan, yakni wisatawan lokal, wisatwan domestik dan wisatawan mancanegara, jika

dilihat dari tabel diatas tingkat kunjungan wisatawan terjadi peningkatan setiap tahunnya terhitung sejak tahun 2014-2018 untuk wisawatawan lokal, domestik dan mancanegara, namun untuk wisatawan domestik dan mancanegara terjadi penurunan kunjungan untuk tahun 2018, namun walaupun demikian tetap terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal sebanyak 2.753 di destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar, namun pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah kunjungan sebanyak 323 pengunjung.

Febrina, Chair dan Waryono (2015) melakukan studi kepada wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman, dalam studinya ia menggunakan komponen 4A kepariwisataan (*attraction, Accessibilities, Amenities dan Ancillary*) untuk kemudian dikaitkan dengan persepsi wisatawan yang berkunjung dan hasil studi mengenai persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata di Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman disimpulkan dengan “cukup baik” namun jika ditinjau dari indikator atraksi, aksesibilitas, amenitas maupun pelayanan tambahan belum memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan secara optimal. Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman sebaiknya meningkatkan komponen Atraksi, Akseisibilitas, Amenitas maupun pelayanan tambahan agar dapat mencapai ketegori baik dan sangat baik dan mampu menarik minat kunjung wisatawan untuk berkunjung .

Pada saat melakukan kunjungan, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait komponen 4A Kepariwisataan destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar yakni, atraksi wisata pada Bayt Al-Qur'an Al-Akbar adalah ukiran kaligrafi berupa ayat-ayat al-qur'an yang indah di ukir diatas kayu tembesu dengan cat berlapis emas dan dengan ukuran yang besar, namun tidak semua wisatawan dapat memperoleh informasi mengenai makna dari ukiran tersebut karena *tour guide* lokal tidak selalu ada setiap waktu dan membuat para wisatawan yang berkunjung hanya untuk berfoto-foto saja, lalu untuk aksesibilitas menuju destinasi wisata apabila sudah memasuki daerah Kecamatan Gandus, jalanan menuju ke objek wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar dalam keadaan kurang baik, beberapa jalanan berlubang dan bergelombang dikarenakan banyak kendaraan seperti *truck* yang

melewati jalur tersebut, dari segi amenities hal yang harus diperhatikan adalah kerapian dan kebersihan di setiap sudut yang dilewati wisatawan dikarenakan masih pada fase renovasi, serta dari fasilitas tambahan atau *ancillary service* adalah pelayanan yang harus lebih dioptimalkan dalam hal ini berupa pusat informasi yang harus ada pada saat wisatawan berkunjung.

Dikaitkan antara persepsi dan komponen 4A yang ada pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar, apakah menimbulkan penilaian positif atau negatif, yang memicu timbulnya tingkat kepuasan wisatawan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar, dari tingkat kepuasan ini, akan muncul suatu dorongan yang membentuk pemikiran seseorang untuk berkunjung kembali atau tidak pada destinasi wisata tersebut. Basiya dan Rozak (2012) mendefinisikan minat berkunjung ulang adalah keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu. Minat kunjung ulang dapat timbul bila ada penilaian positif pada suatu destinasi wisata, penilaian positif ini terkait salah satunya mengenai komponen 4A destinasi wisata, yakni atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*Amenity*) dan fasilitas tambahan (*Ancillary Service*).

Pada dasarnya, Bayt Al-Qur'an Al-Akbar dapat terus dikembangkan dan terus menjadi tujuan destinasi wisata bagi wisatawan lokal, domestik hingga mancanegara serta menjadi destinasi wisata yang dapat terus bersaing dengan destinasi-destinasi unggulan lainnya di Kota Palembang khususnya. Maka dari itu persepsi wisatawan sangat dibutuhkan mengenai keadaan destinasi wisata itu sendiri, baik dari segi atraksi (*attraction*) yaitu kegiatan atau aktivitas yang dapat ditemui disana, lalu aksesibilitas (*accessibility*) tentang kondisi mengenai akses menuju destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar, lalu mengenai amenities atau fasilitas pendukung (*Amenity*) berupa fasilitas yang membantu dan memudahkan wisatawan saat berada di lokasi, seperti toilet, tempat duduk, dan lain sebagainya dan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah (*Ancillary Service*) berupa penginapan, rumah makan, serta fasilitas lainnya yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berkunjung ke destinasi wisata. Lalu persepsi dari wisatawan tersebut dapat menjadi tolak ukur mereka untuk berkunjung kembali ke destinasi

wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar dan juga berguna untuk dapat melakukan perbaikan maupun penambahan terkait dengan aspek-aspek yang ada, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam melakukan pengembangan di destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusun penelitian dengan **“Pengaruh Komponen 4A Kepariwisataan Terhadap Minat Kunjung ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah atraksi wisata berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang?
2. Apakah amenitas wisata berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang?
3. Apakah aksesibilitas wisata berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang?
4. Apakah *ancillary servise* atau layanan tambahan berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang?
5. Dimensi Komponen 4A kepariwisataan manakan yang dominan mempengaruhi minat kunjung ulang wisatawan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang persepsi wisatawan

atau sudut pandang wisatawan terhadap komponen 4A kepariwisataan terhadap destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar dan faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ulang ke destinasi wisata tersebut. Teori komponen 4A kepariwisataan yang digunakan peneliti merupakan teori dari Cooper dkk (1995) dalam Setyanto dan Pangestuti (2019:159) yakni *Attraction, Accesibility, Amenity, dan Ancillary Service*. Lalu dilihat kaitan antara persepsi atau sudut pandang wisatawan terhadap minat kunjung ulang ke destinasi wisata tersebut dan menggunakan teori dari Zhu Mingfang dan Zhang Hanyu, (2014) dalam skripsi Adi Irawan (2017:48) bahwa minat kunjung ulang di pengaruhi oleh hal-hal berikut seperti reputasi baik di mata pengunjung, citra (*image*) dan minat berkunjung kembali, maka berdasarkan persepsi wisatawan terhadap komponen 4A pada suatu destinasi wisata maka dapat dilihat faktor apa saja yang membuat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang pada destinasi wisata tersebut, persepsi berupa masukan dan respon wisatawan juga dapat digunakan untuk pengembangan destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh atraksi wisata terhadap minat kunjung ulang pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar.
2. Untuk mengetahui pengaruh amenitas terhadap minat kunjung ulang pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar.
3. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjung ulang pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar.
4. Untuk mengetahui pengaruh *ancillary service*/layanan tambahan terhadap minat kunjung ulang pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar.
5. Untuk mengetahui pengaruh manakah yang paling dominan dari atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary service* terhadap

minat kunjung ulang pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Manfaat bagi pembaca dapat menjadi sarana menambah ilmu dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pengelola kawasan destinasi wisatawan Bayt Al-Qur'an Al-Akbar yakni sebagai informasi maupun bahan masukan bagi pengelola terkait persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap komponen 4A kepariwisataan sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan kualitas maupun pengembangan demi meningkatkan minat kunjung wisatawan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu dibidang kepariwisataan, dan bagi penulis sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kegiatan perkuliahan terutama pada ilmu yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini yaitu mengenai objek wisata.